

PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI KOTA KECIL DI JAWA TENGAH

Oleh:

Julio Utama Landra¹ dan Jawoto Sih Setyono²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email : utama.zlatan@gmail.com

Abstrak

Urbanisasi merupakan salah satu isu global kependudukan yang mempunyai dampak positif berupa pertumbuhan ekonomi dan negatif berupa penurunan kualitas lingkungan. Urbanisasi terjadi di negara berkembang seperti Indonesia pada umumnya dan Jawa Tengah pada khususnya. Jawa Tengah telah memiliki berbagai jenis kota yang mengalami perkembangan, baik secara spasial maupun secara sosial ekonomi, salah satunya adalah kota kecil. Kota kecil adalah tempat hidup bagi penduduk perkotaan, karena separuh dari penduduk perkotaan di seluruh dunia bertempat tinggal di kota-kota kecil ini (Taccoli (ed.), 2006). Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui variasi aspek sosial ekonomi yang mempengaruhi perkembangan kota kecil di Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang didalamnya terdapat analisis deskriptif, analisis komparatif dan analisis overlay peta. Untuk menganalisis perkembangan sosial ekonomi penduduk digunakan metode kuantitatif. Pertama, mengidentifikasi kota yang berada di Jawa Tengah, selanjutnya menganalisis kota-kota yang termasuk kota kecil, dan menganalisis perkembangan sosial ekonomi di kota kecil. Terakhir adalah menganalisis tipologi kota kecil berdasarkan aspek sosial ekonomi dengan metode analisis SIG. Temuan studi menunjukkan bahwa berdasarkan pola tipologi spasialnya, kota-kota kecil berkembang bermula di sepanjang jalur pantai utara Jawa, pantai selatan dan sekitar Kota Solo serta kota kecil bagian tengah Jawa Tengah. Selanjutnya mulai terjadi aglomerasi antara pantai utara dan selatan pada tahun 2006 dan semakin berkembang di tahun 2008 karena infrastruktur dan fasilitas yang semakin lengkap dan menyebar. Perkembangan kota masih memiliki ketergantungan terhadap kesamaan geografis, yaitu berada di sepanjang pantai utara dan selatan Pulau Jawa. Ada pula kota kecil yang tumbuh cepat walaupun lokasinya tidak berada di sepanjang pantai. Hal ini dikarenakan kota tersebut berkembang secara alami. Jadi, perkembangan kota tidak hanya dipengaruhi oleh urbanisasi, tetapi ada faktor lain seperti sifat alamiah (kesamaan topografi, SDA, budaya) maupun buatan (jaringan infrastruktur).

Kata Kunci: sosial ekonomi penduduk, tipologi, kota kecil

Abstract

Urbanization is one of the global issues that have a positive impact that is population growth and the negative that is environmental degradation. Urbanization happened in developing countries such as Indonesia, especially in Central Java. Central Java has various types of cities experiencing growth both spatially and socio-economically, one of them is a small town. The small town is a place to live for urban residents, because half of the world's urban populations live in it (Taccoli (ed.), 2006). This study aims to determine the variation socio-economic aspects that influence the development of small towns in Central Java. This research uses descriptive quantitative analysis method, which includes descriptive, comparative analysis and map overlay analysis. Quantitative method is used to analyze the socio-economic development. First, it is used to identify a city located in Central Java, to

analyze cities including small towns and to analyze socio-economic development in small towns. Last, it is used to analyze the typology of small town based on socio-economic aspects, using GIS analysis methods. The result of this research shows that based on the pattern of spatial typology of small towns, they began growing along the coastal strip of north of Java, the south coast of Java, the nearby of Solo and the center of the small towns of Central Java, then they start going to agglomerate between the beach of north and south of Java in 2006 and growing in 2008 due to the development of infrastructure and facilities. Development of these towns still depends on geographic similarities that are along the coast of north and south of Java. There are also fast-growing small towns even though they are not located along the beach. This is because these towns are growing naturally. Thus, the development of the towns is not only influenced by the urbanization, but also there are other factors such as the natural ones (topographic similarities, natural resources, culture) and artificial (network infrastructure).

keyword: socio-economic of population, tipology, small town

PENDAHULUAN

Salah satu isu kependudukan yang penting dan mendesak untuk segera ditangani secara menyeluruh adalah urbanisasi, meski harus diakui bahwa tidak ada negara di era industrialisasi yang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi berarti tanpa urbanisasi. Namun tidak dapat dipungkiri pula, dampak urbanisasi menciptakan masalah kemiskinan beragam, antara lain akibat tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Gejala perpindahan penduduk ini semakin intens di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Di Indonesia, khususnya di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Pulau Jawa, migrasi penduduk terutama dari desa-desa atau daerah-daerah diikuti dengan berbagai perubahan-perubahan sosial, baik yang ada di tempat tujuan yakni daerah perkotaan, maupun di tempat asal yakni di desa-desa.

Jawa Tengah adalah sebuah propinsi yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Propinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayahnya 32.622 km² dari luas Pulau Jawa. Propinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa. Jawa Tengah memiliki 170 kota kecil, sedangkan untuk obyek penelitian dibatasi hanya kota kecil yang memiliki jumlah penduduk antara 25.000-50.000

jiwa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ruang lingkup penelitian berjumlah 34 kota kecil. Kota-kota kecil tersebut berstatus sebagai ibukota kecamatan. Hal ini dikarenakan kota-kota tersebut berada dalam proses transisi dari desa menuju kota.

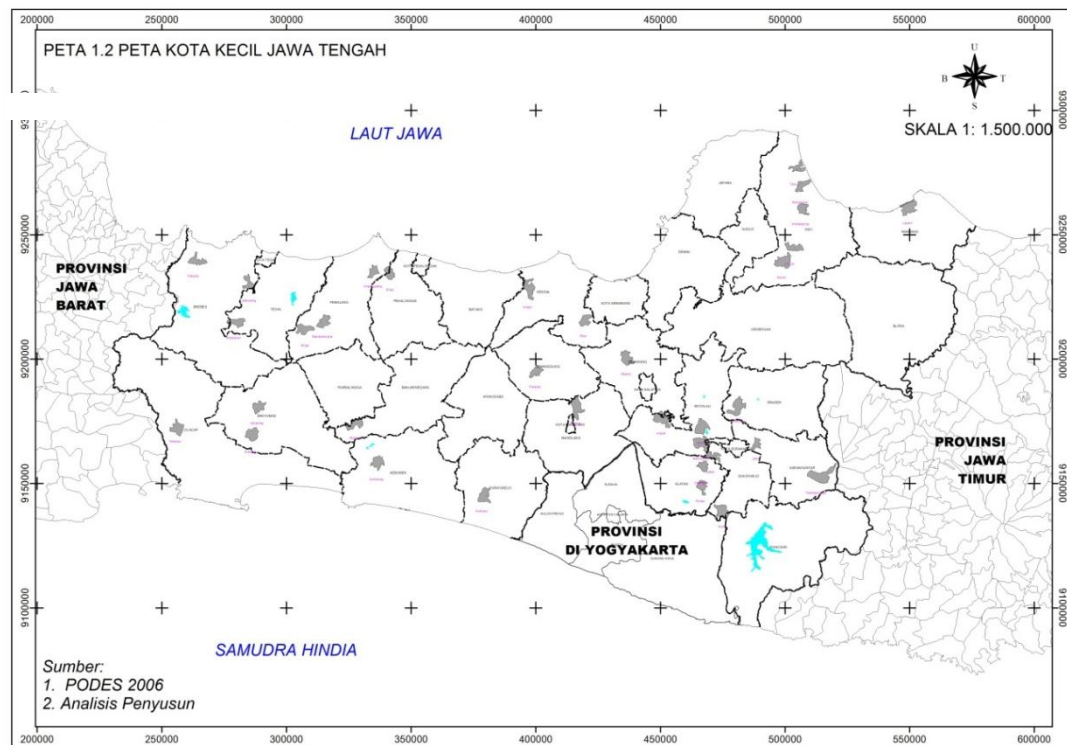
Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui variasi aspek sosial ekonomi yang mempengaruhi perkembangan kota kecil di Jawa Tengah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sasaran antara lain mengidentifikasi perkotaan di Jawa Tengah, mengidentifikasi kota kecil di Jawa Tengah, mengkaji aspek sosial ekonomi kota kecil.

KAJIAN LITERATUR PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI KOTA KECIL JAWA TENGAH

Kota dapat digolongkan dalam beberapa kelompok, salah satunya berdasarkan jumlah penduduk. Tentunya kota dengan jumlah penduduk lebih dari satu juta jiwa tidak sama dengan kota yang memiliki jumlah penduduk hanya ratusan ribu jiwa. Oleh karena itu terdapat penggolongan kota besar, kota sedang dan kota kecil. Kelompok kota tersebut memiliki ciri yang berbeda dikarenakan jumlah dan kebutuhan penduduk akan ruang dan aktivitas yang apabila semakin banyak maka akan semakin beranekaragam. Kota kecil tentunya memiliki karakter berbeda dengan kota besar. Yang terlihat berbeda berdasarkan aspek penduduk adalah kepadatan penduduk yang lebih rendah

dibanding di kota besar. Dengan penduduk yang berbeda tentunya memiliki karakteristik yang berbeda serta kondisi

sosial dan ekonomi yang berbeda pula (Prakash, 1984).



Sumber: Analisis Penyusun, 2012

Gambar 1
Peta Kota Kecil Jawa Tengah

Di Indonesia hanya ada satu pengertian kota kecil yang telah digunakan dalam sensus penduduk dari tahun 1980 hingga 1990. Definisinya adalah kota dengan jumlah penduduk melebihi 4.999 per km² dan kurang dari 100.000 penduduk, pertanian adalah sumber mata pencaharian dari 25 % penduduk dan sekarang sedikitnya ada delapan perbedaan pelayanan perkotaan.

Dalam perkembangan dan tren-nya dalam proses pembangunan, pada umumnya ditemukan bahwa struktur

ekonomi negara sedang berkembang berubah dari struktur yang didominasi sektor pertanian ke arah yang didominasi sektor industri dan jasa, sebagaimana dikemukakan dalam analisis teori Lewis maupun analisis perubahan struktural (Todaro, 2000). Kecenderungan ini diiringi dengan perubahan jumlah dan proporsi kependudukannya, dimana jumlah dan persentase penduduk yang hidup dan bermata-pencaharian di perkotaan cenderung semakin meningkat.

Tabel 1
Variabel Penelitian Sosial Ekonomi Kota Kecil

Teori	Penjelasan	Sumber	Manfaat
Aspek sosial kota kecil	Ada empat aspek sosial yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Etnis Pendidikan Kesehatan Migrasi 	Evers, Soekanto dan Karseno	Untuk mengetahui perkembangan aspek sosial dalam kurun waktu tertentu

Aspek ekonomi kota kecil	Ada enam aspek ekonomi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Sektor PDRB • Kemiskinan • Penghasilan • Pekerjaan • Kejahatan • Fasilitas 	Evers, Soekanto dan Karseno	Untuk mengetahui perkembangan aspek ekonomi dalam kurun waktu tertentu
--------------------------	---	-----------------------------	--

Sumber: Hasil Analisis, 2012

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas keterkaitan aspek sosial ekonomi terhadap perkembangan kota kecil dengan Sistem Informasi Geografis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel atau indikator yang digunakan adalah variabel terukur. Variabel atau indikator ini nantinya akan menjelaskan aspek sosial ekonomi di kota kecil. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melakukan pengolahan data dan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi di wilayah studi dilakukan dengan menggunakan data sekunder berdasarkan pada variabel atau indikator penelitian yang ditentukan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjabarkan data atau informasi yang telah diperoleh dari hasil survei. Analisis lain yang dilakukan adalah analisis deskriptif komparatif. Penggunaan analisis dimaksudkan untuk membandingkan tipologi perkembangan aspek sosial ekonomi kota kecil yang sudah ditentukan.

Propinsi Jawa Tengah terdiri dari pedesaan dan perkotaan. Dari perkotaan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jumlah penduduk, salah satunya adalah kota kecil. Tentunya dalam perkembangannya kota kecil mengalami perubahan, antara lain dalam aspek sosial dan ekonomi. Tahap pertama, berawal dari pengumpulan data tentang jumlah penduduk per desa/kelurahan, Potensi Desa Jawa Tengah, serta data aspek sosial dan ekonomiditentukan obyek penelitian yang akan diteliti. Untuk dapat menentukan obyek penelitian perlu melakukan proses pengklasifikasian. Peta jumlah penduduk perdesa dioverlay dengan peta status desa yang berstatus kota. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengelompokan kota-kota tersebut menjadi sebuah perkotaan dengan melihat interaksi kota tersebut

dengan daerah di sekitarnya. Setelah terbentuk menjadi perkotaan, pengklasifikasian kota mulai dilakukan berdasarkan jumlah penduduk, yaitu kota metropolitan (1-5 juta penduduk), kota besar (500.000-1 juta penduduk), kota sedang (100.000-500.000 penduduk) dan kota kecil (<100.000 penduduk). Tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan kembali kota kecil untuk menentukan obyek penelitian. Klasifikasi yang dilakukan pada kota kecil dibagi menjadi 4 bagian, yaitu kota kecil berpenduduk 75.000 - 100.000, kota kecil berpenduduk 50.000 -75.000, kota kecil berpenduduk 25.000-50.000 dan kota kecil berpenduduk kurang dari 25.000. Tahap kedua adalah melakukan analisis data penelitian, yaitu analisis aspek sosial kota kecil dan analisis ekonomi kota kecil. Kedua analisis tersebut dioverlay dengan obyek penelitian yang sudah ditentukan, yaitu kota kecil dengan jumlah penduduk 25.000-50.000 jiwa. Hasil dari analisis sosial ekonomi antara lain kota kecil dengan aspek sosial dan ekonomi tinggi, sedang dan rendah. Tahap terakhir adalah melakukan pengelompokan terhadap hasil kedua analisis tersebut. Berdasarkan hasil pengelompokan nantinya diharapkan dapat diketahui bagaimana tipologi kota-kota kecil yang ada di Jawa Tengah.

ANALISIS

Hasil analisis kota kecil Propinsi Jawa Tengah berdasarkan aspek sosial dan ekonomi dari tahun 2000-2008 yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tipologi Sosial

Tipologi sosial kota kecil Jawa Tengah dibentuk dari aspek sosial etnis yang mendiami, fasilitas pendidikan, kesehatan yang ada, serta keluar masuknya penduduk di kota tersebut. Setelah memberi penilaian tentang klasifikasi tinggi sedang rendah aspek sosial kota kecil, dilakukan pengelompokan berdasarkan keseluruhan aspek yang dilihat dari mayoritas

klasifikasi. Setelah didapat klasifikasi perkota kecil pertahun, hasil klasifikasi

pada tahun awal kemudian dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya.

Tabel 2
Tipologi Kota Kecil Jawa Tengah
Berdasarkan Aspek Sosial

Aspek Sosial			Tahun		
No	Kota Kecil	Kabupaten	2000	2006	2008
1	Klampok	Banjarnegara	tinggi	tinggi	tinggi
2	Ajibarang	Banyumas	sedang	tinggi	tinggi
3	Wangon	Banyumas	sedang	tinggi	tinggi
4	Ampel	Boyolai	sedang	tinggi	tinggi
5	Sambi	Boyolali	sedang	rendah	sedang
6	Banyudono	Boyolali	sedang	tinggi	tinggi
7	Tanjung	Brebes	sedang	tinggi	tinggi
8	Jatibarang	Brebes	tinggi	tinggi	tinggi
9	Sidareja	Cilacap	sedang	tinggi	tinggi
10	Jaten	Karanganyar	tinggi	tinggi	tinggi
11	Tawangmangu	Karanganyar	sedang	tinggi	sedang
12	Gombong	Kebumen	tinggi	tinggi	tinggi
13	Weleri	Kendal	tinggi	tinggi	tinggi
14	Boja	Kendal	sedang	tinggi	tinggi
15	Pedan	Klaten	sedang	tinggi	tinggi
16	Delanggu	Klaten	sedang	tinggi	tinggi
17	Secang	Magelang	sedang	sedang	tinggi
18	Gabus	Pati	sedang	sedang	sedang
19	Kayen	Pati	sedang	sedang	tinggi
20	Margoyoso	Pati	tinggi	tinggi	tinggi
21	Tayu	Pati	sedang	tinggi	sedang
22	Wedarijaksa	Pati	sedang	sedang	sedang
23	Sragi	Pekalongan	sedang	tinggi	tinggi
24	Randudongkal	Pemalang	sedang	sedang	sedang
25	Ampelgading	Pemalang	sedang	tinggi	sedang
26	Moga	Pemalang	sedang	tinggi	tinggi
27	Kutoarjo	Purworejo	tinggi	tinggi	tinggi
28	Lasem	Rembang	sedang	tinggi	tinggi
29	Bawen	Semarang	sedang	tinggi	tinggi
30	Gemolong	Sragen	sedang	tinggi	tinggi
31	Gatak	Sukoharjo	sedang	tinggi	sedang
32	Weru	Sukoharjo	sedang	rendah	sedang
33	Margasari	Tegal	sedang	tinggi	sedang
34	Parakan	Temanggung	sedang	tinggi	tinggi

Sumber: Analisis Penyusun, 2012

Tipologi Ekonomi

Tipologi ekonomi kota kecil Jawa Tengah dibentuk dari aspek ekonomi yaitu jumlah rumah tangga pertanian dibanding

dengan jumlah rumah tangga yang mendiami, penduduk miskin dibanding jumlah penduduk, sektor PDRB yang berkontribusi tiap daerah, komoditi yang

dihasilkan, kejahatan yang mengganggu perekonomian, serta fasilitas perekonomian yang ada. Setelah memberi penilaian tentang klasifikasi tinggi sedang rendah aspek ekonomi kota kecil, kemudian dikelompokkan berdasarkan

keseluruhan aspek dilihat dari mayoritas klasifikasi. Setelah didapat klasifikasi per kota kecil per tahun kemudian dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya.

Tabel 3
Tipologi Kota Kecil Jawa Tengah
Berdasarkan Aspek Ekonomi

Aspek Ekonomi			Tahun		
No	Kota Kecil	Kabupaten	2000	2006	2008
1	Klampok	Banjarnegara	sedang	sedang	tinggi
2	Ajibarang	Banyumas	sedang	sedang	rendah
3	Wangon	Banyumas	sedang	rendah	sedang
4	Ampel	Boyolali	sedang	sedang	tinggi
5	Sambi	Boyolali	sedang	sedang	sedang
6	Banyudono	Boyolali	sedang	sedang	sedang
7	Tanjung	Brebes	sedang	sedang	sedang
8	Jatibarang	Brebes	rendah	tinggi	tinggi
9	Sidareja	Cilacap	sedang	sedang	sedang
10	Jaten	Karanganyar	sedang	rendah	tinggi
11	Tawangmangu	Karanganyar	sedang	sedang	sedang
12	Gombong	Kebumen	tinggi	sedang	sedang
13	Weleri	Kendal	tinggi	rendah	tinggi
14	Boja	Kendal	sedang	sedang	tinggi
15	Pedan	Klaten	sedang	sedang	sedang
16	Delanggu	Klaten	sedang	sedang	sedang
17	Secang	Magelang	sedang	sedang	tinggi
18	Gabus	Pati	sedang	sedang	sedang
19	Kayen	Pati	sedang	sedang	sedang
20	Margoyoso	Pati	tinggi	sedang	tinggi
21	Tayu	Pati	sedang	sedang	tinggi
22	Wedarijaksa	Pati	sedang	sedang	sedang
23	Sragi	Pekalongan	sedang	tinggi	sedang
24	Randudongkal	Pemalang	sedang	rendah	sedang
25	Ampelgading	Pemalang	sedang	rendah	sedang
26	Moga	Pemalang	sedang	sedang	sedang
27	Kutoarjo	Purworejo	sedang	sedang	sedang
28	Lasem	Rembang	rendah	sedang	sedang
29	Bawen	Semarang	rendah	sedang	sedang
30	Gemolong	Sragen	sedang	sedang	sedang
31	Gatak	Sukoharjo	sedang	sedang	sedang
32	Weru	Sukoharjo	sedang	sedang	sedang
33	Margasari	Tegal	sedang	rendah	sedang
34	Parakan	Temanggung	rendah	rendah	sedang

Sumber: Analisis Penyusun, 2012

KESIMPULAN

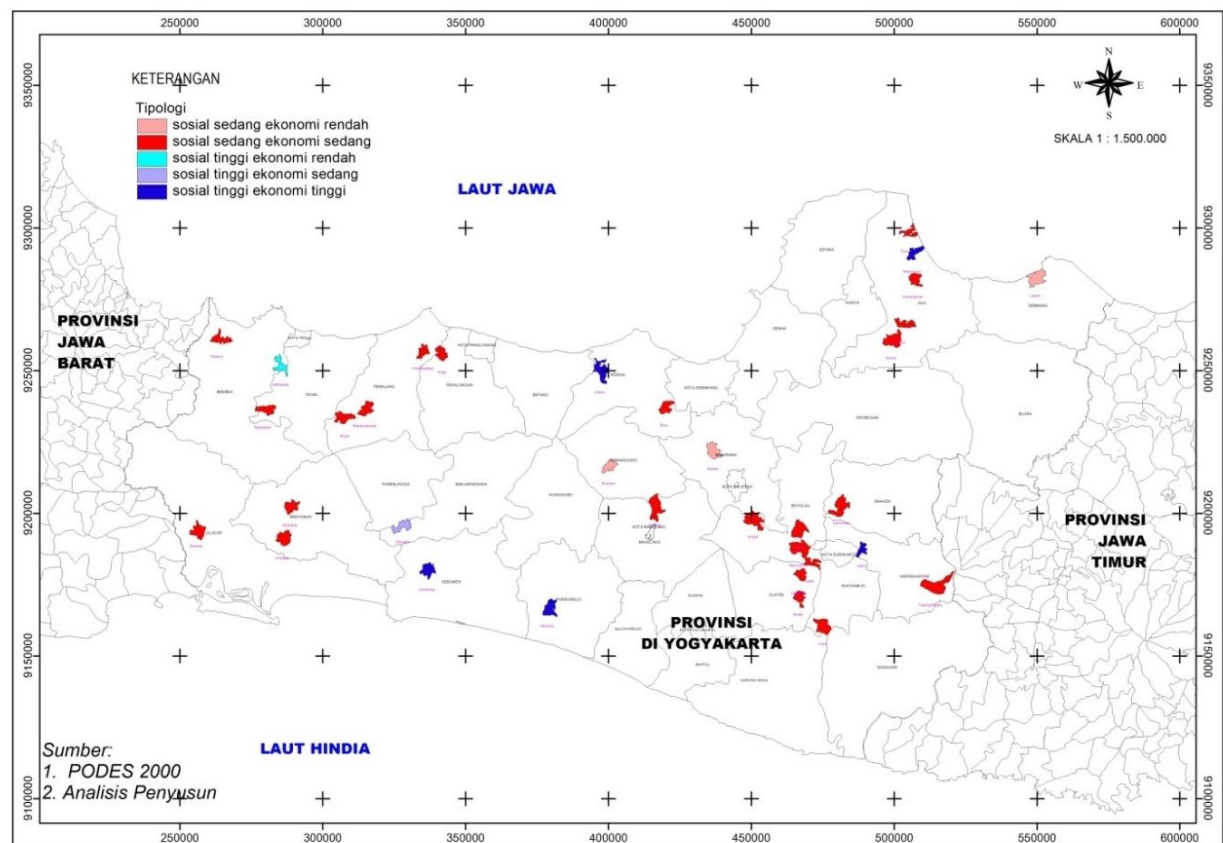
Kota kecil Propinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik dan perkembangan sosial ekonomi yang berbeda-beda dari tahun ke tahun. Dari dua aspek sosial

ekonomi tersebut kemudian dibentuk tipologi kota kecil berdasarkan tahun. Ada kota kecil yang memiliki karakter sosial ekonomi tinggi, ada pula sebaliknya. Berikut tipologi berdasarkan tiap tahun:

Tabel 4
Tipologi Kota Kecil Jawa Tengah
Berdasarkan Aspek Sosial Ekonomi Tahun 2000

Tahun		Sosial		
2000		Tinggi	Sedang	Rendah
Ekonomi	Tinggi	Gombong, Weleri, Margoyoso	-	-
	Sedang	Klampok, Jaten, Kutoarjo	Ajibarang, Wangon, Ampel, Sambu, Banyudono, Tanjung, Sidareja, Tawangmangu, Boja, Pedan, Delanggu, Secang, Gabus, Kayen, Tayu, Wedarijaksa, Sragi, Randudongkal, Ampelgading, Moga, Gemolong, Gatak, Weru, Margasari.	-
	Rendah	Jatibarang	Lasem, Bawen, Parakan	-

Sumber: Analisis Penyusun, 2012



Sumber: Analisis Penyusun, 2012

Gambar 2
Peta Tipologi Kota Kecil Jawa Tengah Tahun 2000

Dari hasil tipologi pada tahun 2000 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar

tipologi kota kecil termasuk dalam kategori sosial ekonomi sedang, dengan jumlah 24

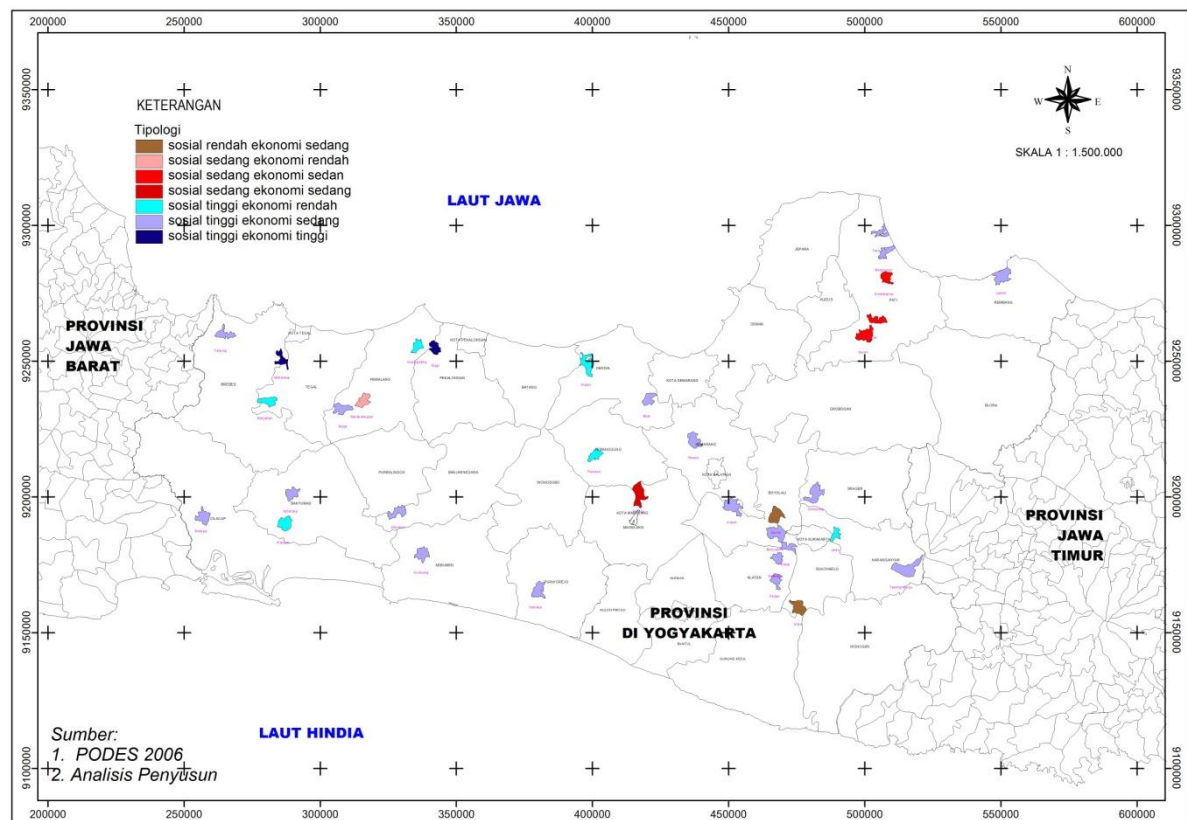
kota kecil. Hanya 3 kota kecil yang tergolong sosial ekonomi tinggi, yaitu Gombong, Weleri dan Margoyoso. Pada tahun 2000 juga dapat terlihat bahwa kondisi sosial kota kecil termasuk

menengah ke atas. Hal tersebut terlihat dari tidak terdapatnya kondisi sosial yang tergolong rendah, dan hanya kurang dari 10 % yang termasuk kondisi ekonomi rendah.

Tabel 5
Tipologi Kota Kecil Jawa Tengah
Berdasarkan Aspek Sosial Ekonomi Tahun 2006

Tahun		Sosial		
		Tinggi	Sedang	Rendah
2006	Tinggi	Jatibarang, Sragi	-	-
	Sedang	Klampok, Ajibarang, Ampel, Banyudono, Tanjung, Sidareja, Tawangmangu, Gombong, Boja, Pedan, Delanggu, Margoyoso, Tayu, Moga, Kutoarjo, Lasem, Bawen, Gemolong, Gatak.	Secang, Gabus, Kayen, Wedarijaksa	Sambi, Weru
	Rendah	Wangon, Jaten, Weleri, Ampelgading, Margasari, Parakan	Randudongkal	-

Sumber: Analisis Penyusun, 2012



Sumber: Analisis Penyusun, 2012

Gambar 3
Peta Tipologi Kota Kecil Jawa Tengah Tahun 2006

Dari hasil tipologi pada tahun 2006 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tipologi kota kecil termasuk dalam kategori

sosial tinggi ekonomi sedang, dengan jumlah 19 kota kecil. Hanya 2 kota kecil yang tergolong sosial ekonomi tinggi yaitu

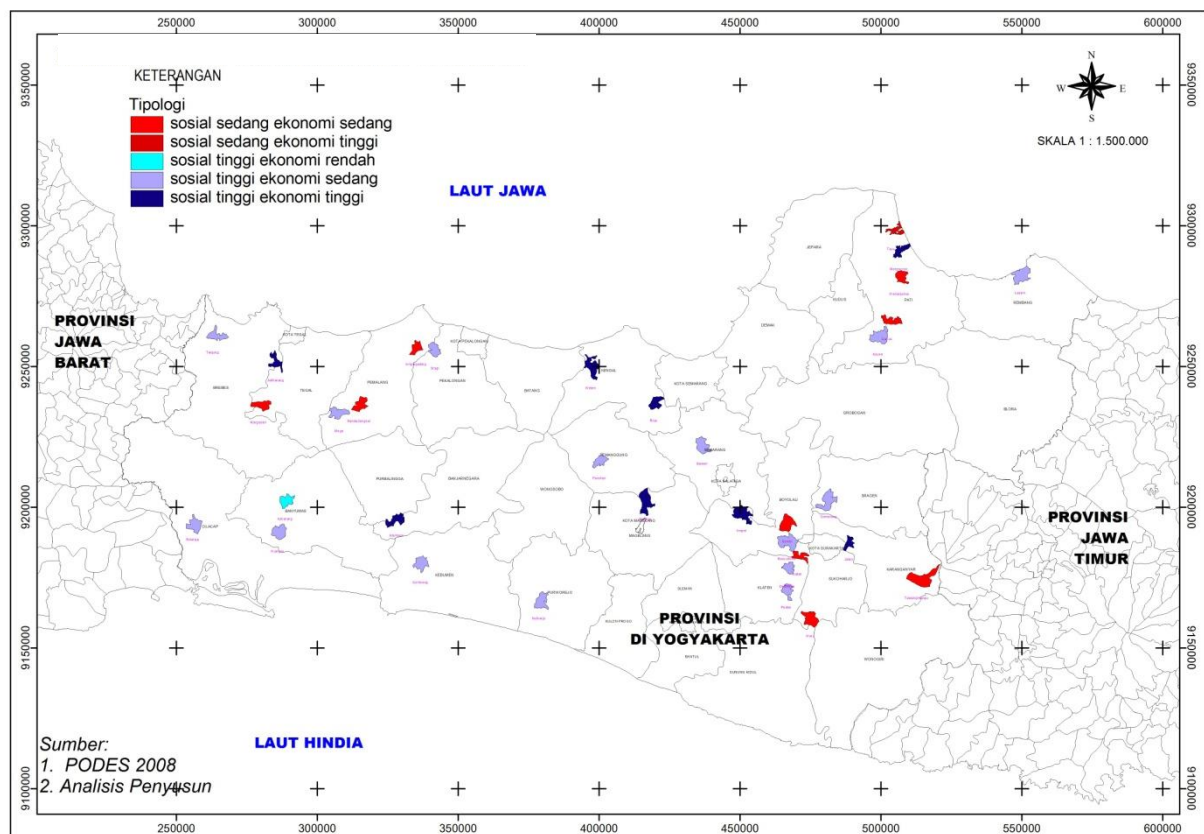
Jatibarang dan Sragi. Pada tahun 2006 juga dapat terlihat bahwa kondisi sosial kota kecil mengalami peningkatan

terutama di aspek sosial daripada tahun 2000, kecuali kota kecil Sambu dan Weru yang mengalami penurunan.

Tabel 6
Tipologi Kota Kecil Jawa Tengah
Berdasarkan Aspek Sosial Ekonomi Tahun 2008

Tahun		Sosial		
2008		Tinggi	Sedang	Rendah
Ekonomi	Tinggi	Klampok, Ampel, Jatibarang, Jaten, Weleri, Boja, Secang, Margoyoso.	Tayu	-
	Sedang	Wangon, Banyudono, Tanjung, Sidareja, Gombong, Pedan, Delanggu, Kayen, Sragi, Moga, Kutoarjo, Lasem, Bawen, Gemolong, Parakan.	Sambu, Tawangmangu, Gabus, Wedarijaksa, Randudongkal, Ampelgading, Gatak, Weru, Margasari.	-
	Rendah	Ajibarang	-	-

Sumber: Analisis Penyusun, 2012



Sumber: Analisis Penyusun, 2012

Gambar 4
Peta Tipologi Kota Kecil Jawa Tengah Tahun 2008

Dari hasil tipologi pada tahun 2008 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tipologi kota kecil termasuk dalam kategori sosial tinggi ekonomi sedang, yang berjumlah 23 kota kecil. Hanya 1 kota kecil yang tergolong sosial tinggi

ekonomi rendah yaitu Ajibarang. Pada tahun 2008 juga dapat terlihat bahwa kondisi sosial kota kecil mengalami peningkatan terutama di aspek sosial dan ekonomi daripada tahun 2006, kecuali

kota kecil Ajibarang yang masih tergolong sosial rendah.

Berdasarkan pola tipologi spasial kota-kota kecil dijelaskan bahwa kota-kota kecil berkembang bermula di sepanjang jalur Pantai Utara Jawa, pantai selatan dan sekitar Kota Solo, kemudian mulai terjadi aglomerasi antara pantai utara dan selatan pada tahun 2006 dan semakin berkembang di tahun 2008 karena infrastruktur dan fasilitas yang semakin lengkap dan menyebar. Lebih lanjut, perkembangan kotanya masih memiliki ketergantungan terhadap kesamaan geografis yaitu berada di sepanjang pantai utara dan selatan Pulau Jawa. Ada pula kota kecil yang tumbuh cepat walaupun lokasinya tidak berada di sepanjang pantai. Hal ini dikarenakan kota tersebut berkembang secara alami. Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kota tidak hanya dipengaruhi oleh urbanisasi, tetapi juga faktor lain seperti sifat alamiah (kesamaan topografi, SDA, budaya) maupun buatan (jaringan infrastruktur).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Larz T. 2000. *Guidelines for Preparing Urban Plans*. Washington DC: American Planning Association
- BAPPEDA. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Tengah 2009-2029*. Badan Perencanaan Pembangunan Propinsi Jawa Tengah.
- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa Kota*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Budiharjo, Eko. 1997. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: Alumni
- BPS. 2000. *Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2000 (Seri: RBL 1.1) dan tahun-tahun sebelumnya*. Jakarta: Kantor Statistik Jakarta.
- BPS. 2002. *Profil Penduduk Indonesia Tahun 2000 (atau SP sebelumnya)*. Jakarta: Kantor Statistik Jakarta.
- BPS. 2003. *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2003*. Jakarta: Kantor Statistik Jakarta.
- BPS. 2004. *Statistik Indonesia 2003*. Jakarta: Kantor Statistik Jakarta.
- Dharmapatni, Ida Ayu Indira. 1997. *Fenomena Mega Urban dan Tantangan Pengelolaannya, Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Glasson, John. 1997. *An Introduction To Regional Planning Concepts, Theory And Practice*. Second Edition. Melbourne: Hutchinson.
- McGee et al. 1991. *The Extended Metropolis Settlement Transition in Asia*. USA: University of Hawaii Press.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1986. *Sosiologi Pembangunan*. Edisi Kedua. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Silas, Johan. (2002), *Mega Urbanization: New Town and City Setting*, paper yang dipresentasikan pada Mega Urbanization seminar at University of Leiden, 12-15 Desember 2002, Laboratorium perumahan dan lingkungan, ITS Surabaya
- Straughan, Robert D and James A. Roberts. 1999. "Environmental Segmentation Alternatives: A Look At Green Consumer Behavior In The New Millennium." *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 16.6, pp. 558-575.
- Surianingsih. 2002. "Urbanisasi Dan Kaitannya Dengan Hukum dan Kependudukan" Thesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara.
- Tjahyati, Budi. 1995. "Mobilitas Penduduk dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Daerah." Makalah disampaikan dalam pertemuan Kelompok Kerja Pengembangan Kebijakan Pengarahan Persebaran dan Mobilitas Penduduk, Jakarta, Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Terj) Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. 2007. Lembaga Negara Republik Indonesia

- Wong, Cecilia. 2006. ***Indicators for Urban and Regional Planning***. New York: The RTPI Library Series
- Wouden, Van Der. 1997. ***Three Small Towns in Central Java***. Utrecht: Nederlandse Geografische Studies 221
- Zahn, Markus. 1999. ***Perancangan Kota Terpadu***. Yogyakarta: Kanisius